


**Embuskan  
Angin Ribut-Mu**

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



## Roh Penghangat Hati yang Beku

Ratapan Senyap  
di Gubuk Tua

Menjadi Guru  
yang Baik

Bersama Petrus  
Menebarkan Jala

**20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(termasuk ongkos kirim)

NO. 06 TAHUN KE-71, JUNI 2021  
[utusan.id](http://utusan.id)



# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta  
**Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana .....	2	Parenting .....	18
Pembaca Budiman .....	3	Pustaka .....	19
Kesaksian .....	5	Menjadi Sehat .....	20
Karya .....	6	Pelita .....	21
Latihan Rohani .....	8	Jendela .....	22
Katekese Doa .....	9	Keranjang .....	24
Liturgi .....	10	Udar Rasa .....	26
Kitab Suci .....	11	Literasi .....	28
Katekese .....	12	Kelingan .....	29
Pewartaan .....	13	Senjorong .....	30
Papan Tulis .....	14	Taruna .....	34
Pengalaman Doa .....	16	Cermin .....	36
Hidup Bakti .....	17	HaNa .....	37
		Pak Krumun .....	Cover 3

### CARA BERLANGGANAN






Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer :  Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata.  Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.id 
  Cover: Shutterstock

## PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048

✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id



**GALVASTEEL GALVA PRO**

— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —



## Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

☎ 0823 3168 5758

📷 @dapurbupati

📍 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi  
Rp 170.000

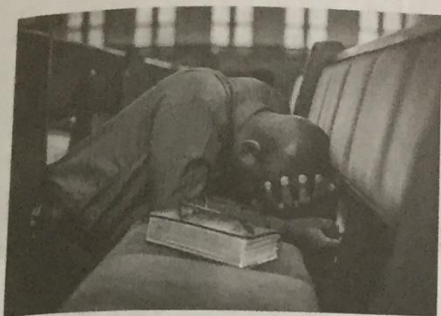


Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi  
Rp 200.000





prayerandverse.com

# Marilah Meratap!

**Nikolas Kristiyanto, SJ**

Kita sering mendengar dari orang tua atau sahabat-sahabat kita yang mengatakan, "Jangan mengeluh! Jangan meratap! Jalani saja hidup ini dengan penuh syukur!" Kata-kata ini memang baik dan benar bahwa hidup ini perlu dihidupi dan dijalani dengan penuh syukur, bukan untuk dipenuhi oleh keluhan atau ratapan! Namun pertanyaannya, "Apakah benar, kita tidak boleh benar-benar mengeluh atau meratap?" Maka jawabannya, "Marilah kita belajar pada Kitab Mazmur! Marilah meratap! Marilah mengeluh!"

Sebelum kita masuk ke dalam Mazmur Ratapan, marilah sekarang kita bahas lebih dahulu Kitab Mazmur secara umum. Kitab Mazmur dapat kita bagi menjadi tiga bagian besar yaitu: Mazmur Ratapan, Mazmur Syukur, dan Mazmur Pujian.

*Pertama*, Mazmur Ratapan. Mazmur ini merupakan jenis mazmur yang paling umum. Lebih dari 60 mazmur ratapan dapat kita temukan dalam Kitab Suci kita saat ini. Mazmur ini diungkapkan ketika seseorang merasa tertekan dengan berbagai kesulitan dan penderitaan yang mereka alami dan mazmur ini menjadi sebuah doa kepada Tuhan untuk mengungkapkan kesulitan itu.

*Kedua*, Mazmur Syukur. Mazmur ini merupakan sebuah bentuk ucapan syukur atas jawaban Tuhan atas doa mereka. Maka, tak mengherankan jika mazmur ini sering kali disebut sebagai "respons dari mazmur

keluhan atau mazmur ratapan".

*Ketiga*, Mazmur Pujian. Mazmur Pujian merupakan ayat-ayat yang ditujukan kepada Tuhan untuk merayakan sukacita untuk menyembah Tuhan. Mazmur ini yang sering kali dipakai dalam peribadatan.

Kembali ke Mazmur Ratapan, Tremper Longmann III mengatakan bahwa Mazmur ini dipenuhi dengan "tangisan kesedihan" Sang Pemazmur yang diungkapkan kepada Allah. Selain itu, Patrick D. Miller Jr. menyatakan bahwa Mazmur Ratapan ini tidak mendapat tempat utama dalam peribadatan komunal jika dibandingkan dengan Mazmur Pujian. Janowski pun menambahkan bahwa "meratap" sering kali dianggap sebagai suatu sikap mengasihani diri dan bahkan dianggap sebagai hujatan kepada Allah. Maka, tidak mengherankan jika jenis mazmur ini tidak banyak dipakai dalam peribadatan.

Mazmur Ratapan itu memiliki beberapa bagian di dalamnya. *Pertama*, Doa dan Permohonan. Mazmur Ratapan sering kali dibuka dengan doa dan permohonan. Contohnya kita bisa melihat dalam Mazmur 17: 1, "Dengarkanlah, Tuhan, perkara yang benar, perhatikanlah seruanku; berilah telinga akan doaku, dari bibir yang tidak menipu." Setelah menyampaikan doa atau permohonan, lalu sang pemazmur akan masuk ke bagian inti, yaitu "Keluhan-keluhan". Inilah bagian yang *kedua*. Contohnya dapat kita temukan dalam Mazmur 22: 2, "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku." Kemudian, bagian yang *ketiga*, kita akan masuk ke bagian "Pengakuan Dosa" atau "Pernyataan Tidak Bersalah" yang dapat kita temukan dalam Mazmur 69: 6, "Ya Allah, Engkau mengetahui kebodohanku, kesalahan-kesalahanku tidak tersembunyi bagi-Mu."

Selanjutnya, bagian yang *keempat*, kita akan menemukan juga "kutukan pada musuh-musuh", "Biarlah umurnya berkurang, biarlah jabatannya diambil orang lain. Biarlah anak-anaknya menjadi yatim, dan istrinya menjadi janda. Biarlah anak-anaknya mengembara tidak keruan

dan mengemis, dan dihalau dari reruntuhan rumahnya" (Mzm. 109: 8-10). Setelah kutukan itu, kita akan masuk ke bagian yang *kelima*, yaitu "Keyakinan pada Respons Tuhan". Hal ini dapat kita baca dalam Mzm. 13: 6a, "Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu." Akhirnya, di bagian terakhir (*keenam*), Mazmur Ratapan sering kali diisi dengan "Pujian atau Berkat". Hal ini tampak dalam Mzm. 13: 6b, "Aku mau menyanyi untuk Tuhan, karena Ia telah berbuat baik kepadaku". Inilah bagian-bagian penting yang sering kali muncul dalam Mazmur-mazmur Ratapan yang ada di dalam Kitab Suci kita.

Mazmur Ratapan bukan pertama-tama hanya berbicara mengenai keluhan-keluhan, melainkan mengubah ratapan-ratapan itu menjadi ekspresi iman umat beriman yang percaya kepada Allah. Janowski mengatakan, "Ketidakmampuan untuk meratap sebenarnya merupakan sebuah ketidakmampuan untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya perlindungan akan keselamatan dan keamanan." Dengan kata lain, "Jangan-jangan kita hanya mengandalkan diri kita sendiri ketika berada dalam kesulitan dan Allah tidak diikutsertakan di dalamnya."

Selain itu, Mazmur Ratapan juga mengajak kita untuk melihat "bagaimana menjadi manusia biasa". Manusia tidak pernah lepas dari yang namanya "penderitaan" atau "kesulitan". Tuhan pun tahu itu dan Ia tidak akan meninggalkan kita. Dari pihak kita, kita hanya diajak untuk berani "meratap kepada Tuhan", "meratap bersama Tuhan", dan pada akhirnya "bersyukur karena dapat meratap hidup ini dengan penuh iman bahwa Tuhan akan selalu beserta kita".

Akhirnya, "Marilah kita meratap! Marilah kita temukan Tuhan dalam penderitaan dan kesulitan hidup kita sehari-hari! Tidak ada yang salah dengan meratap atau mengeluh, asalkan Tuhan diikutsertakan di sana!" ●

**Nikolas Kristiyanto, SJ**  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma